

STUDI KEMITRAAN DESA ADAT DENGAN PELAKU USAHA WISATA UNTUK PENGEMBANGAN EKOWISATA BIOROCK DI DESA PEMUTERAN

Made Arie Wahyuni

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Undiksha, Singaraja, Indonesia
e-mail: wahyuni_arie@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pemuteran dengan tujuan 1) mengidentifikasi potensi wisata yang dimitrakan untuk pengembangan ekowisata Biorock di Pantai Pemuteran, 2) mendeskripsikan bentuk kemitraan yang dilakukan desa adat dalam pengembangan ekowisata Biorock di Pantai Pemuteran, dan 3) menganalisis kontribusi dari bentuk kemitraan dalam pengembangan ekowisata Biorock di Pantai Pemuteran. Metode yang digunakan adalah metode survei untuk menggali informasi yang bersifat kualitatif, serta didukung dengan metode observasi secara langsung di lapangan, dan wawancara mendalam (*indepht interview*). Sampel ditentukan dengan teknik purposive. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif terhadap potensi wisata yang dimitrakan, bentuk kemitraan desa adat dengan pelaku usaha wisata. Sedangkan untuk kontribusi bentuk kemitraan untuk pengembangan ekowisata di Objek Wisata Biorock di Desa Pemuteran menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Potensi wisata mencakup 4 aspek yang wajib dikelola. Pengelolaan tersebut akan lebih mudah jika dimitrakan dengan pihak lain. Adapun aspek yang dimitrakan yaitu atraksi wisata berupa budidaya terumbu karang, akomodasi wisata berupa hotel dan restoran, akses berupa jalan dan rambu-rambunya dan kelembagaan berupa badan pengelola; (2) Terdapat Dua Bentuk Kemitraan yaitu Kontrak Kelola merupakan bentuk kerjasama dimana mitra swasta diberi tanggung jawab untuk mengelola prasarana/ sarana milik pemerintah atau desa adat. Aspek yang dikontrakkan adalah jabatan dalam suatu organisasi/ manajemen saja, dan Kontrak Konsesi terjadi karena pelaku usaha wisata memiliki lahan sendiri, maka dapat membuka usaha sesuai dengan kemampuannya; (3) Bentuk kemitraan berkontribusi positif dalam pengembangan ekowisata Biorock. Kedua bentuk kemitraan yang berkontribusi tinggi terhadap pengembangan ekowisata yaitu bentuk kemitraan kelola, dan konsesi.

Kata Kunci: Kemitraan, Desa Adat, Pelaku Usaha Wisata, Ekowisata

Abstract

This research was conducted in the village of Pemuteran with goal 1) identify potential tourism partnership for the development of ecotourism Biorock in Pemuteran, 2) describe the form of partnerships undertaken indigenous villages in the development of ecotourism Biorock in Pemuteran Beach, and 3) to analyze the contribution of partnership in development Biorock ecotourism in Pemuteran Bay. The method used is a survey method to gather information that is qualitative, and is supported by direct observation in the field, and in-depth interviews (*indepht interview*). The sample is determined by using purposive. The data analysis was done by using qualitative descriptive analysis of the tourism potential partnership, forms partnerships with entrepreneurs indigenous villages travel. As for the contribution of a partnership for the

development of ecotourism in Attractions Biorock in the village of Pemuteran using quantitative descriptive analysis. The results showed: (1) The potential of tourism covers four aspects that must be managed. The management will be easier if partnership with other parties. The partnership aspect that attractions such as coral reef cultivation, travel accommodations, such as hotels and restaurants, such as access roads and signs rambunya and institutional form of the governing body; (2) There are two Forms Partnership Contract Governance is a form of partnership where private sector partners were given the responsibility for managing the infrastructure / facilities owned by the government or the indigenous villages. Aspects of the contracted is an office within an organization / management course, and Contract Concessions occur because businesses Travellers own the land, it can open a business in accordance with their ability; (3) Form partnerships contribute positively to the development of ecotourism Biorock. Both forms of partnerships that contribute to the development of ecotourism is a form of partnership governance, and concessions.

Keywords: Partnership, Village People, Business Executors Tourism, Ecotourism

PENDAHULUAN

Pengembangan objek wisata ini sangat berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bila semua sumber daya alam ini dikelola dengan baik akan dapat menunjang ekowisata, namun jika tidak ia akan menghancurkan bukan saja sektor pariwisata tetapi Bali secara keseluruhan.

Hal yang paling mendasar dalam pengelolaan tersebut yaitu untuk memasarkan potensi yang dimiliki yaitu dengan melakukan kerjasama/ bermitra dengan pelaku wisata. Hal ini merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan objek wisata. Kemitraan antara desa adat dengan pelaku usaha wisata merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan keuntungan masyarakat lokal baik secara ekonomi, sosial, budaya dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kemitraan dalam lingkungan masyarakat yang merupakan sesuatu hal yang tidak asing untuk diterapkan, karena bangsa ini sudah mengenal kemitraan sejak

berabad-abad lamanya meskipun dalam skala yang sederhana, seperti gotong royong, sambat sinambat, partisipasi, mitra cai, mitra masyarakat desa hutan, mitra lingkungan dan sebagainya. Dalam manajemen modern, baik dalam pengembangan sumberdaya manusia maupun pengembangan kelembagaan/ usaha, kemitraan merupakan salah satu strategi yang biasa ditempuh untuk mendukung keberhasilan implementasi manajemen modern (Kamil, 2006: 1). Kemitraan tidak sekadar diterjemahkan sebagai sebuah kerjasama, akan tetapi kemitraan memiliki bentuk, memiliki nilai strategis dalam mewujudkan keberhasilan suatu lembaga dalam menerapkan manajemen modern termasuk dalam pengembangan ekowisata.

Hal ini menarik untuk dikaji karena kawasan ekowisata selain merupakan sumber pendapatan masyarakat juga berfungsi untuk konservasi keanekaragaman hayati dan kelestarian budaya masyarakat lokal. Dengan demikian dipandang perlu diteliti

secara mendalam agar masyarakat lokal memiliki pemahaman tentang bentuk kemitraan, yaitu bahwa pentingnya pemasaran produk wisata pada objek wisata dengan menjalin kerjasama dengan pelaku usaha wisata sehingga masyarakat akan memperoleh manfaat dari segi pemberdayaan masyarakat, ekonomi dan ekologis (melestarikan lingkungan kawasan objek wisata). Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang proporsional dari berbagai kalangan, khususnya bagi pemerintah daerah sehingga mampu merumuskan strategi kebijakan terkait dengan kemitraan dalam pengembangan ekowisata. Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) mengidentifikasi potensi wisata yang dimitrakan untuk pengembangan ekowisata Biorock; 2) mendeskripsikan bentuk kemitraan yang dilakukan desa adat dalam pengembangan ekowisata Biorock; 3) menganalisis kontribusi dari bentuk kemitraan dalam pengembangan ekowisata Biorock. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang proporsional dari berbagai kalangan, khususnya bagi pemerintah daerah sehingga mampu merumuskan strategi kebijakan terkait dengan kemitraan dalam pengembangan ekowisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pemuteran Kabupaten Buleleng. Rancangan penelitian menggunakan rancangan deskriptif. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive area sampling* dan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi,

wawancara, dokumentasi, dan pencatatan dokumen. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi wisata yang dimitrakan untuk pengembangan ekowisata Biorock

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan dapat dikembangkan untuk tujuan tertentu yang berada di kawasan atau daerah tujuan wisata. Dalam pengembangan ekowisata, identifikasi potensi wisata sangat penting untuk dapat dikelola, baik oleh masyarakat maupun dikerjasamakan atau dimitrakan oleh pihak lain. Akomodasi penyedia alat-alat untuk bermain *cano* mengambil keuntungan dari keadaan fisik tersebut. Wisatawan dapat berlayar dengan *cano* beberapa puluh meter sesuai dengan area aman yang diawasi oleh *Pecalang Laut* desa setempat. Fasilitas menyelam yang ditawarkan pada kegiatan pariwisata pada Desa Pemuteran. Fasilitas tersebut ditawarkan dengan biaya khusus. Para wisatawan yang hendak menyelam ke laut untuk melihat keindahan pemandangan bawah laut Desa Pemuteran dengan terumbu karang dan biota lautnya yang indah, harus mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

Aksesibilitas menuju Desa Pemuteran dengan jarak sekitar 55 km dari pusat Kota Singaraja, DTW ini sangat jauh untuk dapat dicapai. Dengan menggunakan sepeda motor, perjalanan yang ditempuh sekitar 1,5 jam. Dilihat dari segi

fisik jalan, jalan provinsi layak dari segi kualitas untuk dapat menjangkau DTW yang terdapat di Desa Pemuteran. Selain itu, aksesibilitas berupa jalan raya ini pula didukung oleh tersedianya 6 SPBU di beberapa titik di tepi jalan yang memudahkan wisatawan membeli bahan bakar maupun sekedar beristirahat sejenak. Akan tetapi setelah berada di ujung jalan menuju Pantai Pura Segara sebagai spot utama melakukan perjalanan ke area terumbu karang, wisatawan disuguhkan jalan yang panjangnya beberapa ratus meter yang rusak berat. Jalan yang telah beraspal terlihat rusak dan menyisakan tanah dasar dan beberapa batu yang dulunya merupakan bagian fisik aspal. Menurut penuturan Manager yang mengurus manajemen BioRock bernama Ms. Rani, retribusi secara regular telah diberikan kepada desa setempat sebagai cerminan keuntungan yang diperoleh dari potensi Desa Pemuteran yang ada. Namun, kekurangan berupa rusaknya jalan desa ini menjadi cerminan pula adanya manajemen finansial yang kurang baik oleh desa setempat.

Bentuk kemitraan yang dilakukan desa adat dalam pengembangan ekowisata Biorock

Penyelenggaraan kegiatan bersama dengan lembaga mitra merancang program bersama. Pada pelaksanaannya bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu sebuah lembaga melaksanakan seluruh kegiatan pada tahapan pengelolaan program. Desa adat Pemuteran bersama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten

Buleleng membentuk sebuah lembaga untuk melaksanakan pengelolaan obyek wisata *Biorock*. Lembaga yang dimaksud adalah Badan Pengelola *Biorock*. Selanjutnya untuk menjalankan setiap program dan pengelolaan operasional dilapangan dibentuklah Manajemen Operasional *Biorock* untuk menjalankan program kegiatan yang telah disepakati bersama antara pemerintah daerah beserta desa adat. Tenaga kerja yang digunakan yaitu karyawan yang bekerja di obyek wisata *Biorock* sudah disepakati hanya merekrut dari masyarakat Desa Pemuteran. Kenyataannya semua yang menduduki kepengurusan manajemen operasional dan staff adalah orang-orang dari dalam Desa Pemuteran, dari tingkat manajer sampai pada petugas kebersihan.

Hal yang melatarbelakangi atau mendasari terbentuknya kemitraan atau kerjasama seperti tersebut dimuka, kemudian dapat diidentifikasi bentuk kemitraan yang ada di obyek wisata *Biorock* yaitu sebagai berikut.

a) Kontrak Kelola

Kontrak kelola merupakan bentuk kerjasama dimana mitra swasta diberi tanggung jawab untuk mengelola prasarana/ sarana milik pemerintah atau desa adat. Aspek yang dikontrakkan adalah jabatan dalam suatu organisasi/ manajemen saja. Hal yang dimaksud yaitu Desa Adat Pemuteran bersama dengan Pemda Kabupaten Buleleng membentuk manajemen operasional untuk melakukan pengelolaan obyek wisata. Akan

tetapi yang membedakannya dengan teori yaitu pihak manajemen berasal dari warga masyarakat adat itu sendiri

b) Kontrak Konsesi

Kontrak konsesi merupakan bentuk kerjasama dimana pelaku usaha wisata diberi tanggung jawab menyediakan jasa pengelolaan atas sebagian atau seluruh potensi wisata termasuk pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas. Hal ini karena pelaku usaha wisata membangun usahanya di lahan miliknya. Dengan demikian pihak pengelola memberikan tanggung jawab kepada pelaku usaha wisata dalam pembangunan dan pemeliharaan potensi wisata. Kerjasama ini terjalin dengan kesepakatan untuk membagi keuntungan atau dengan membayar retribusi kepada pihak pengelola (pemerintah, desa adat dan manajemen operasional).

Dari semua bentuk kerjasama yang ada di DTW *Biorock*, terdapat kesamaan pada masing-masing bentuk yaitu tetap dari aspek ekologis yaitu tetap menjaga kelestarian terumbu karang tetap terjaga, secara ekonomi yaitu disamping membayar retribusi harian, pihak pengelola dapat membuka peluang usaha sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat pelaku usaha wisata, dan terkait dengan pemberdayaan masyarakat pihak manajemen tetap mengutamakan masyarakat lokal yang diterima sebagai karyawan dan pelaku usaha wisata di DTW *Biorock*.

Berdasarkan teori bentuk kemitraan yang digunakan dalam penelitian ini pada prinsipnya

sudah sesuai walaupun terdapat perbedaan dalam hal substansi dan redaksinya. Misalnya pada bentuk kemitraan yang dilakukan antara pihak pengelola DTW *Biorock* dengan pelaku usaha wisata berdasarkan pada program kegiatan dan tenaga yang digunakan menghasilkan bentuk konsesi. Dengan demikian masing-masing bentuk kemitraan selain memiliki kesamaan dalam kesepakatan, juga memiliki perbedaan dalam menjalankan perannya dalam kegiatan kepariwisataan. Tujuan dari kemitraan yang telah terjadi, selanjutnya dilihat kontribusinya dalam pengembangan ekowisata *Biorock*. Hasil dari bentuk kemitraan sesuai tujuan penelitian yang ketiga yaitu tentang kontribusi masing-masing bentuk kemitraan dalam pengembangan ekowisata.

Pada aspek ekologis, terdapat klasifikasi tingkat kontribusi masing-masing bentuk kemitraan berkontribusi tinggi diantaranya yaitu kontrak kelola memberikan kontribusi tinggi sebesar 25,95, kontrak konsesi memberikan kontribusi tinggi sebesar 25,75. Bentuk kemitraan kontrak kelola memiliki skor yang paling tinggi. Hal ini karena pihak yang bermitra merupakan pihak manajemen yang melakukan pengelolaan kawasan wisata *Biorock*. Rasa memiliki dan rasa kepedulian terhadap kelestarian Terumbu karang, bentuk kemitraan ini merupakan kerjasama pengelola dengan pihak manajemen dimana karyawan/ staff yang menempati struktur organisasi badan operasional DTW *Biorock* adalah warga Desa Adat Pemuteran. Rasa kepemilikan

yang besar maka akan berpengaruh pada pengelolaan obyek wisata berdasarkan budaya masyarakat setempat. Sedangkan bentuk kemitraan kontrak sewa memiliki skor yang paling rendah, hal ini disebabkan karena pihak yang bermitra yaitu pelaku usaha pariwisata memiliki lokasi di lahan parkir yaitu bagian utara dari kawasan wisata *Biorock*.

Pada aspek ekonomis, bentuk kemitraan kontrak kelola memberikan kontribusi sedang sebesar 23,04, kontrak konsesi memberikan kontribusi sedang sebesar 23,50. Berdasarkan data tersebut, terdapat perbedaan kontribusi pada masing-masing bentuk kemitraan dalam pengembangan ekowisata. Bentuk kemitraan kontrak kelola dan dan konsesi berkontribusi sedang terhadap aspek ekonomis ekowisata. Akan tetapi bentuk kemitraan konsesi memiliki skor yang lebih tinggi karena pelaku usaha wisata membangun usahanya selain di tanah miliknya sendiri juga berlokasi di pinggir jalan utama. Peluang untuk mendapatkan wisatawan untuk berbelanja akan lebih mudah. Sedangkan kontrak kelola yaitu pihak manajemen yang lebih mengandalkan gaji dari pendapatan obyek wisata *Biorock*. Pada aspek pemberdayaan masyarakat, bentuk kemitraan berkontribusi kontrak kelola memberikan kontribusi tinggi sebesar 26,13, kontrak konsesi memberikan kontribusi tinggi sebesar 25,18. Terdapat dua bentuk kemitraan yang berkontribusi tinggi dalam pengembangan ekowisata pada aspek pemberdayaan masyarakat.

Bentuk kemitraan kontrak kelola memiliki persentase yang tinggi terhadap aspek pemberdayaan masyarakat. Pihak yang menjalin kemitraan adalah pihak pengelola dan pihak manajemen dimana orang-orang yang menduduki badan organisasi manajemen operasional DTW *Biorock* adalah semua dari warga Desa Adat Pemuteran. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan akan melibatkan seluruh karyawan manajemen dan pelaku usaha wisata. Berdasarkan kontribusi masing-masing bentuk kemitraan terhadap aspek-aspek ekowisata maka dapat dilihat secara terpadu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Potensi wisata yang dimitrakan untuk pengembangan ekowisata Biorock

Potensi wisata mencakup 4 aspek yang wajib dikelola. Pengelolaan tersebut akan lebih mudah jika dimitrakan dengan pihak lain. Adapun aspek yang dimitrakan yaitu atraksi wisata berupa terumbu karang dan kegiatan budaya, akomodasi wisata berupa hotel dan restaurant, akses berupa jalan dan rambu-rambunya dan kelembagaan berupa badan pengelola.

Bentuk kemitraan yang dilakukan desa adat dalam pengembangan ekowisata Biorock

Dari dua bentuk kemitraan yang ada di Daya tarik wisata *Biorock* yang dilatarbelakangi oleh status kepemilikan lahan dan program kegiatan yang dimitrakan

termasuk didalamnya tenaga yang digunakan dalam proses kemitraan yaitu Kontrak Kelola merupakan bentuk kerjasama dimana mitra swasta diberi tanggung jawab untuk mengelola prasarana/sarana milik pemerintah atau desa adat. Aspek yang dikontrakkan adalah jabatan dalam suatu organisasi/ manajemen saja, Kontrak Konsesi terjadi karena pelaku usaha wisata memiliki lahan sendiri, maka dapat membuka usaha sesuai dengan kemampuannya.

Kontribusi dari bentuk kemitraan dalam pengembangan ekowisata Biorock

Bentuk kemitraan berkontribusi positif dalam pengembangan ekowisata *Biorock*. Terdapat dua bentuk kemitraan yang berkontribusi tinggi terhadap pengembangan ekowisata yaitu bentuk kemitraan kelola dan konsesi. Faktor lokasi dan kepemilikan lahan sangat mempengaruhi interaksi dengan seluruh aspek kepariwisataan. Khususnya tentang penerimaan pendapatan yang rendah dibandingkan dengan pelaku usaha yang berlokasi di dekat situs obyek wisata.

Rekomendasi

Desa Pemuteran memiliki potensi untuk pengembangan daerah pariwisata yang berbasis ekowisata dengan kawasan pantai, terumbu karang serta kegiatan festival yang sekaligus sebagai atraksi wisata berupa budaya lokal. Selain itu *Biorock* merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang memberi kontribusi yang cukup besar, maka untuk masa-

masa yang akan datang perlu diadakan usaha peningkatan pembinaan dan pengembangan ekowisata sebagai industri yang dapat memberikan peluang kerja khususnya bagi masyarakat lokal. Pada intinya pariwisata yang berbasis ekowisata menyediakan keaslian alam dan budaya maka untuk itu perlu pembinaan seperti:

- 1). Meningkatkan keterampilan masyarakat lokal agar dapat melihat peluang dalam bisnis pariwisata. Seperti peningkatan keterampilan membuat barang-barang kerajinan yang dijadikan cendera mata (*souvenir*) yang dapat dipasarkan di objek wisata *Biorock*.
- 2). Perlunya membuat sebuah kebijakan berupa sistem untuk mengatur pemerataan pendapatan bagi pelaku usaha wisata khususnya bagi para pedagang cendera mata (*souvenir*) dalam penerimaan wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang berkunjung untuk berbelanja. Perlu kajian lebih lanjut tentang kemitraan dalam pengembangan ekowisata tidak hanya pada pihak pengelola dengan pelaku usaha wisata, tetapi juga mengkaji kemitraan antar pelaku usaha wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M. 2010. *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar: Udayana University Press.
- Efendi, Sofian dan Singarimbun, Masri. 1987. *Metode*

Penelitian Survai.
Yogyakarta: LP3ES

Kamil, Mustofa. 2006. Strategi Kemitraan Dalam Membangun PNF Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Model, Keunggulan dan Kelemahan).
http://file.upi.edu/Direktori/S/PS/PRODI.PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA_KAMIL/Bhaan_kuliah/KEMITR~1.PDF.
Diakses tanggal 23 April 2016

Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramitha.

Western, David. 1995. *Ekoturisme: Petunjuk Untuk Perencanaan & Pengelolaan*. Jakarta: The Ecotourism Society North Benington, Vermont.

<http://www.bulelengkab.go.id/index.php/pariwisata/19/Wisata-Alam> Diakses tanggal 15 April 2015